

**Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan  
Prosedur *Hand Hygiene* Perawat Di Rumah Sakit Di Gorontalo**

Rista Apriana<sup>1</sup>, Van Wayon Tahidji<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> *Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Jl. Taman Pendidikan,  
Moodu, Kota Timur, Kota Gorontalo, 96113*

*Corresponding Author : rista@poltekkesgorontalo.ac.id*

**Abstrak**

**Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui gambaran kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur *hand hygiene* di Rumah Sakit. **Metode Penelitian :** Penelitian ini termasuk jenis penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode *deskriptif* untuk menggali dan menggambarkan gambaran kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*. **Hasil Penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 orang perawat terdapat 10 orang (62,5%) perawat yang di kategori tidak patuh dalam melaksanakan prosedur *hand hygiene*, dan sisanya 6 orang (37,5%) patuh dalam melaksanakan prosedur *hand hygiene*. **Kesimpulan :** sebagian besar perawat tidak patuh dalam melaksanakan prosedur *hand hygiene*. **Saran :** agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama dari pihak manajemen rumah sakit agar dapat memberikan sarana untuk melakukan prosedur *hand hygiene* dan mengoptimalkan kembali IPCN.

**Kata Kunci :** Kepatuhan Perawat; Prosedur *Hand Hygiene*

**ABSTRACT**

**Objectives:** To find out the picture of nurse compliance in doing hand hygiene procedures in hospitals. **Research Methods:** This research includes a type of Quantitative research by using descriptive methods to explore and describe of nurse compliance in doing hand hygiene. **Research results** showed that out of 16 nurses there were 10 person (62.5%) nurses who were in the category of non-compliance in carrying out hand hygiene procedures, and the remaining 6 person (37.5%) were compliance in carrying out hand hygiene procedures. **Conclusion:** most nurses are non-compliant in carrying out hand hygiene procedures. **Advice:** in order to improve the quality of health services, especially for the hospital management need to provide facilities to support nurses to doing hand hygiene and the second to optimize the role of IPCN.

**Key Word :** Nurse Compliance; Hand Hygiene Procedures

## LATAR BELAKANG

Menurut Baticca, 2002 (dalam Nurdin, 2013), angka kejadian flebitis dinegara maju seperti Amerika yaitu 20.000 kematian pertahun akibat dari infeksi nosokomial termasuk flebitis. Sedangkan di Asia Tenggara, infeksi nosokomial (flebitis) sebanyak 10,00%. Data Depkes RI Tahun 2013, angka kejadian flebitis di Indonesia sebesar 50,11% untuk rumah sakit pemerintah sedangkan untuk rumah sakit swasta sebesar 32,70%. Untuk angka kejadian flebitis di Gorontalo khususnya RS Aloe Saboe Menurut Nurdin 2013 yaitu sebesar 7,51%. Angka kejadian flebitis ini dianggap tinggi karena masih diatas standar yang sudah ditetapkan oleh Depkes RI yaitu sebesar  $\leq 1,5\%$ .

Beberapa penelitian mengatakan bahwa *hand hygiene* bisa menurunkan kejadian infeksi nosokomial. Di beberapa negara berkembang kejadian Infeksi Nosokomial (INOS) menurun seiring dengan meningkatnya kesadaran akan *hand hygiene*. Beberapa studi juga menunjukkan adanya hubungan antara *hand hygiene* dengan berkurangnya infeksi. Pada penelitian meta analisis dari beberapa penelitian disimpulkan bahwa *hand hygiene* mampu menurunkan angka INOS (Allegranzi dan Pittet, 2009 dalam jurnal Neila Fauzi, 2010).

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 24 Desember 2016 di seluruh ruang rawat inap RSUD. Tombulilato didapatkan, masih belum tersedianya sarana untuk melakukan prosedur *hand hygiene* seperti botol yang berisi cairan *hand scrub* dan jauhnya tempat untuk mencuci tangan yang tersedia diruangan *Nurse Station*. Hal ini menyebabkan perawat jarang melakukan proses mencuci tangan enam langkah sesuai dengan standar operasional prosedur yang ditetapkan oleh rumah sakit. Kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit tombulilato yang sering terjadi diantaranya yaitu flebitis.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode Deskriptif untuk menggambarkan kondisi yang ada dilapangan tanpa memberikan intervensi apapun kepada responden penelitian (Notoadmojo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di salah satu RS di Gorontalo pada tahun 2017 sebanyak 16 orang dengan tehnik pengambilan sampel *Total Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi tentang prosedur cuci tangan. Terdiri dari 17 item pernyataan tentang five moment cuci tangan dan prosedur cuci tangan.

## HASIL

### 1. Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Prosedur *Hand Hygiene*

Tabel 1

Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Prosedur <i>Hand Hygiene</i>			
No	Kepatuhan	n	Persentase
1	Patuh	6	37,5%
2	Tidak Patuh	10	62,5%
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>

2. Gambaran penerapan prosedur cuci tangan

Tabel 2  
Gambaran Penerapan Prosedur Cuci Tangan

No	Prosedur Cuci Tangan	Dilakukan (%)	Tidak Dilakukan (%)
	Pelaksanaan <i>five moment</i> :		
1	Sebelum bersentuhan dengan pasien	35,3	64,7
2	Sebelum melakukan tindakan	35,3	64,7
3	Setelah bersentuhan dengan cairan tubuh pasien	94,1	5,9
4	Setelah bersentuhan dengan pasien	88,2	11,8
5	Setelah bersentuhan dengan lingkungan sekitar pasien	70,6	29,4
	Pelaksanaan Cuci Tangan		
6	Membasuh tangan dengan air	47,1	52,9
7	Tuangkan sabun cair secukupnya	23,5	76,5
8	Ratakan sabun dengan telapak tangan	41,2	58,8
9	Gosok punggung tangan dengan sela sela jari	52,9	47,1
10	Gosok telapak tangan dengan sela-sela jari	58,8	41,2
11	Kedua tangan saling mengunci	29,4	70,6
12	Gosok ibu jari dengan cara memutar	64,7	35,3
13	Gosok ujung jari ditelapak tangan dengan cara memutar melawan arah jarum jam	41,2	58,8
14	Bilas dengan air	29,4	70,6
15	Keringkan dengan handuk/tisue	29,4	70,6
16	Gunakan handuk untuk menutup kran air	0	100
17	Lakukan prosedur selama 40-60 detik	0	100

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner (*checklist*) tentang kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur *hand hygiene* yang terdiri dari 17 item pertanyaan sebagaimana terlihat pada tabel 1 diperoleh hasil bahwa sebanyak 6 orang perawat (37,5%) yang patuh dalam melaksanakan prosedur *hand hygiene*. Sementara itu sebanyak 10 orang atau sebesar (62,5%) perawat tidak patuh dalam melaksanakan prosedur *hand hygiene*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, 2017 yang berjudul Faktor Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Praktik Cuci Tangan menunjukkan hanya 20% perawat yang melakukan cuci tangan sesuai prosedur dengan benar. Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ta'adi, 2019 yang menunjukkan hasil hanya 15,8% perawat dengan kepatuhan cukup dan kurang dalam melakukan prosedur cuci tangan. Menurut studi yang dilakukan oleh Price dkk ditemukan bahwa cuci tangan 6 langkah efektif untuk membunuh mikroba.

Hasil analisis lembar obeservasi yang dilakukan pada 16 responden didapatkan hasil bahwa. Sebagian besar responden pada item *five moment* cuci tangan tidak patuh mencuci tangan “sebelum bersentuhan dengan pasien” dan “sebelum melakukan tindakan” yaitu sebesar 64,7%. Tindakan tidak melakukan cuci tangan sebelum menyentuh pasien berisiko untuk menyebabkan infeksi silang kepada pasien. menurut Nadeak, 2017 disebutkan bahwa faktor pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam mencuci tangan. Edukasi dan penguatan tentang cara pencegahan infeksi nosokomial penting dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan.

Analisis lembar obeservasi pada *five moment* cuci tangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 94,1% patuh melakukan cuci tangan “setelah kontak cairan tubuh pasien”. hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran perawat untuk melindungi diri dari kontaminasi zat/cairan infeksius dari pasien. Kesadaran perawat untuk mencuci tangan juga ditunjukkan setelah bersentuhan dengan pasien yaitu sebesar 88,2% dan setelah kontak dengan lingkungan pasien sebesar 70,6%.

pelaksanaan prosedur cuci tangan didapatkan hasil bahwa tidak ada perawat yang mencuci tangan dengan durasi waktu 40-60 detik. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar perawat tidak melakukan prosedur dengan lengkap sesuai 6 langkah cuci tangan

yang direkomendasikan oleh WHO. Ditemukan 47,1 % perawat tidak melakukan prosedur “menggosok punggung tangan dengan sela-sela jari tangan”, 41,2 % yang tidak melakukan prosedur “menggosok telapak tangan dengan sela-sela jari”, terdapat 70,6% yang tidak melakukan prosedur “Kedua tangan saling mengunci”, 35,5% yang tidak melakukan prosedur “menggosok ibu jari dengan cara memutar”, serta ditemukan 58,8% perawat yang tidak melakukan prosedur menggosok ujung jari ditelapak tangan dengan cara memutar melawan arah jarum jam.

Terdapat bermacam faktor yang menjadi penyebab kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan. Menurut penelitian Dewi, 2012 faktor tersebut antara lain motivasi perawat untuk mencuci tangan, fasilitas yang disediakan untuk mencuci tangan dan supervisi dari pihak manajemen. Sedangkan menurut Ta’adi, 2009 faktor usia merupakan salah satu penyebab kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan. Semakin tua usia perawat maka kepatuhannya dalam mencuci tangan semakin menurun.

Menurut Niven (2012) lingkungan akan memberikan pengaruh besar pada pelaksanaan prosedur yang telah ditetapkan dimana lingkungan yang harmonis dan positif akan membawa dampak positif pada kinerja perawat, sebaliknya lingkungan yang tidak mendukung akan membawa dampak buruk pada proses pemberian pelayanan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 orang perawat terdapat 10 orang (62,5%) perawat yang di kategori tidak patuh dalam melaksanakan prosedur *hand hygiene*.

## **SARAN**

manajemen rumah sakit diharapkan dapat memberikan sarana yang mendukung sehingga perawat dapat melakukan *hand hygiene* dengan benar serta mengoptimalkan peran IPCN (*Infection Promotion Control Nurse*) dalam pengawasan perawat dalam melakukan prosedur *hand hygiene*.

## **REFERENSI**

- Ariani, 2014, *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dewi, Ria Risti Komala. 2017. *Faktor Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Praktik Cuci Tangan Di Rsud Ade Muhammad Djoen Sintang*. Jurnal Kesmas Kesehatan Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Potianak. Vol. 4 No 4.

- Fauzi, Neila, 2015, *Pengaruh Faktor Individu, Organisasi dan Perilaku terhadap Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tk. II Dr. Soepraoen Malang*. Diakses pada 03 Januari 2017.
- Hidayat, 2011, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Salemba Jakarta : Medika,.
- Mulyani, Ari, Dwi, dkk, 2013, *Hubungan Kepatuhan Perawat dalam Cuci Tangan Enam Langkah Lima Momen dengan Kejadian Phlebitis di RSI Kendal*. Diakses pada tanggal 18 Juni 2017.
- Niven, 2012, *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat dan Profesional*, Jakarta: EGC
- Nurdin, 2013, *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Phlebitis Pada Pasien Yang Terpasang Kateter Vena Di RS Bunda Prabumulih*. Diakses pada 19 Februari 2017.
- Oktaviani, Hesti, 2015, *Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Pasien Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta*. Diakses pada 27 Januari 2017.
- Notoadmojo, 2007, *Promosi Kesehatan Ilmu dan Seni*, Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2015, *Manajemen Keperawatan*, Edisi 5, Jakarta : Salemba Medika
- Potter and Perry, 2005, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*, Vol. 1. Edisi 4. EGC : Jakarta.
- Pranoto, 2007, *Ilmu Kebidanan*, : Yogyakarta Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Proverawati, Atikah dan Rahmawati, Eni, 2012, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono. 2012, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.2014, *Statistika Untuk Penelitia*, Bandung: Alfabeta

Ta'adi1 , dkk. 2019 . ***Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Cuci Tangan 6 Langkah Momen Pertama pada Keluarga Pasien di Ruang Anak***. Jurnal Ners dan Kebidanan. Poltekkes Kemenkes Malang. Vol. 6 No 2.

Wahyuni, Endang, Sri, 2016, ***Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Dengan Kejadian Flebitis Di Ruangan Anak GI Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo***. Dikutip pada tanggal 23 Februari 2016.

Price, Lesley A . 2018. ***systematic review to evaluate the evidence base for the World Health Organization's adopted hand hygiene technique for reducing the microbial load on the hands of healthcare workers***. Volume 46, Issue 7, 814-823.